BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan disetiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan (Warsono, 2016, h. 469).

Sebagaimana yang termaksud dalam UU RI tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Peningkatkan kualitas pendidikan harus seiring begitupun juga dengan meningkatkan kualitas siswa sehingga jika kualitas siswa meningkat maka diharapakan hasil belajar juga meningkat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto membagi menjadi 2 faktor hasil

belajar yaitu terdiri dari faktor internal yang berasal dari siswa yang terdiri dari faktor psikis, faktor jasmaniah, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, masyarakat dan sekolah (Aulia,2018, h. 3).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan terencana dan terorganisasi termasuk kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif didalam diri anak yang sedang menuju kedewasaan. Proses belajar mengajar dikelas nantinya menjadi ukuran kemahiran dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan (Aini, 2014, h. 1).

Pencapaian hasil pembelajaran dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, harus di kelola dengan benar. Salah satu yang di laksanakan di sekolah adalah pengelolaan kelas. Kelas harus di manajemen dengan maksimal, sehingga pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Suasana belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya suasana belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan dan hasil belajar yang kurang optimal. Hasil belajar yang optimal ditentukan oleh kondisi belajar yang optimal pula. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik (Nurmalasari, 2015, h. 2).

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga dalam proses belajar mengajar, kondisi kelas yang aman akan membantu tersampainya materi yang disampaikan oleh guru terhadap siswa, guru dituntut memiliki keterampilan di dalam mengelola komponen pembelajaran yang akan membuat suasana proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Berhasil atau

tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh seorang guru. Maka untuk mewujudkan suasana pembelajaran lebih ditekankan untuk menciptakan kondisi yang baik agar siswa belajar dengan nyaman (Syahrudin, & Bambang, 2015, h. 2).

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta guru mampu mengembalikannya bila terjadi masalah dan gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam artian, kegiatan-kegiatan untuk memelihara kondisi belajar yang optimal dan mempertahankan kondisi belajar apabila terjadi suatu gangguan dan masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun yang termasuk ke dalam hal ini, seperti halnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tidak menepati waktu yang telah disepakati (Saifuddin, 2018, h. 70).

Pembelajaran dengan pengelolan kelas yang baik dilakukan oleh guru, tampak jelas bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas menjadi amat penting dan peran guru juga lebih diutamakan sebagai fasilitator belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keterampilan mengajar guru, termaksud juga didalamnya keterampilan dalam mengelola kelas prosesnya pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dan cara guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik karena guru adalah penentu keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. (Gultom, 2016, h. 6).

Pengelolaan kelas yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan optimal akan menghasilkan hasil belajar yang optimal maka dapat diketahui bahwa peran guru

sangat penting dalam mengelola kelas dengan baik sesuai dengan yang ingin dicapai tujuan pembelajaran, dengan itu maka semakin baik pengelolaan kelas oleh guru maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Buton Tengah adalah salah satu pelaksana pendidikan yang bertempat di Desa Talaga Besar Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah yang menjadi pilihan pertama bagi anak yang tamat SD di Desa Talaga Besar dan menjalankan kurikulum 2013 sebagai acuan pembelajaran semua mata pelajaran yang diajarkan. SMPN 24 Buton Tengah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di SMPN 24 Buton Tengah dalam melakukan pengelolaan kelas yaitu keterampilan guru dalam mengelola kelas belum optimal karena dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung guru belum ada variasi yang dilakukan misalnya, guru IPA belum mengatur tempat duduk siswa dengan baik, ruang kelas yang masih terlihat kotor, ruang kelas yang belum tertata rapi, masih ada siswa yang asik mengobrol dan cenderung tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, selain hal tersebut pada saat jam pelajaran dimulai siswa terkadang keluar kelas walaupun pelajaran sedang berlangsung. Pada pengelolaan kelompok belajar, guru hanya berfokus perhatian pada kelompok yang aktif saja. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga. Selain sikap tanggap seorang guru terhadap situasi di kelas, guru juga harus mampu membagi perhatian pada saat dilakukan kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama tidak terfokus pada satu siswa atau kelompok. Sehingga kondisi tersebut mengakibatkan hasil belajar kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA terpadu (Ibu Fitri), peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa kurang responsif dan memiliki daya serap yang kurang karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mengenai hasil belajar siswa guru mata pelajaran IPA terpadu mengakui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII SMPN 24 Buton Tengah sebanyak 65 orang siswa masih tergolong rendah hal ini berdasarkan hasil nilai ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPA terpadu masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) setiap ulangan harian sehingga siswa harus melakukan remedial agar nilai mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ahor dan Bambang, dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Santun Pontianak Tenggara". Hasil penelitiannnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan terhadap hasil belajar siswa. Hal terssebut menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara pengelolan kelas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pada uraian diatas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul: "**Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Di SMPN 24 Buton Tengah".**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas yang dilakukan masih kurang optimal
2. Metode pembelajaran guru yang masih menonton berupa metode ceramah
3. Hasil belajar siswa IPA terpadu masih rendah.

4. Kurangnya media pembelajaran yang mendukung mata pelajaran IPA Terpadu.
5. Kurangnya pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah untuk menunjang proses pengelolaan kelas yang optimal.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah difokuskan pada pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa, karena diduga bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di SMPN 24 Buton Tengah.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar pengetahuan IPA siswa kelas VIII di SMPN 24 Buton Tengah?
2. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar keterampilanIPA siswa Kelas VIII di SMPN 24 Buton Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar pengetahuan IPA siswa kelas VIII di SMPN 24 Buton Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar keterampilan IPA siswa kelas VIII di SMPN 24 Buton Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya kajian tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA terpadu dan merumuskan hipotesis tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA terpadu.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Peneliti**

   Sebagai kesempatan peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman serta sebagai sebuah bentuk latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sewaktu perkuliahan sehingga dapat dijadikan bekal dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi pendidik yang baik.

2. **Bagi Guru**

   Sebagai informasi dan pertimbangan guru dalam mengelola kelas dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada bidang IPA.

3. **Bagi siswa**

   Sebagai dorongan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya baik dari internal maupun eksternal.

4. **Bagi Sekolah**

   Sebagai informasi terhadap capaian pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa dapat menjadi masukan bagi sekolah.